



## KAJIAN SISTEMATIS PERMASALAHAN KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VII

**Viktor Pandra<sup>1</sup>, Bellinda<sup>2</sup>, Ertati<sup>3</sup>**

<sup>12</sup>Universitas PGRI Silampari, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 21 Oktober 2025

Revised: 08 Desember 2025

Available online: 30 Desember 2025

### KEYWORDS

*Kemampuan matematika, Kesulitan belajar, Siswa SMP kelas VII, Systematic literature review*

### CORRESPONDENCE

E-mail:

[bellinda0122@gmail.com](mailto:bellinda0122@gmail.com)

### A B S T R A C T

Kemampuan matematika siswa SMP kelas VII merupakan fondasi penting dalam penguasaan konsep lanjutan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar, pemecahan masalah, serta penerapan prosedur matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode penelitian menggunakan SLR dengan tahapan merumuskan masalah, menyusun protokol tinjauan, pencarian literatur dengan kata kunci Boolean, penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi, penilaian kualitas, ekstraksi data, analisis, dan sintesis. Artikel yang ditinjau berasal dari publikasi tahun 2018–2024 dengan fokus pada permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP. Hasil analisis terhadap 20 artikel menunjukkan lima kategori kesulitan utama: konseptual, prosedural, representasional, pemecahan masalah, serta faktor atributif internal dan eksternal. Siswa sering salah menafsirkan konsep dasar, keliru dalam prosedur aljabar, belum mampu membuat model matematis, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor guru, strategi pembelajaran, dan perbedaan gender turut memperburuk kondisi. Permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP bersifat kompleks dan multidimensional. Temuan ini mengimplikasikan perlunya strategi pembelajaran holistik melalui penguatan konsep prasyarat, scaffolding, pendekatan individual, serta pemanfaatan media digital untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

## INTRODUCTION

Matematika adalah cabang ilmu yang menghasilkan konsep dan prinsip penting yang mendasari perkembangan ilmu lain, karena peran pentingnya matematika dianggap sebagai salah satu ilmu dasar yang diperlukan untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya (Amanda dkk, 2024). Menurut Arrafi & Masniladevi (2020) matematika ada salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. ini juga diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar sampai



perguruan tinggi. Oleh karena itu, siswa diharapkan memahami konsep matematika dengan jelas. Penjelasan dari Yusri (2017) bahwa matematika mempengaruhi cara berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, matematika memiliki potensi besar untuk mempersiapkan masyarakat untuk mampu mengantisipasi perkembangan cara berpikir dan bersikap yang akan mengarah pada perkembangan yang tepat dan cermat.

Pembelajaran matematika adalah proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran matematika, interaksi dan komunikasi terjadi di antara guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran di sekolah (Sari, 2019). Matematika sendiri disebut rajanya ilmu pengetahuan karena luasnya penggunaan dan pemahamannya. Oleh karena itu, matematika harus berfungsi sebagai alat untuk pengembangan intelektual, keterampilan, dan pembentukan kepribadian siswa (Bellinda dkk, 2023). Menurut NCTM (2020), dalam pembelajaran matematika dapat mengembangkan lima kemampuan yaitu: (1) kemampuan pemecahan masalah, (2) kemampuan penalaran dan pembuktian matematika, (3) kemampuan komunikasi matematika, (4) kemampuan koneksi matematika, dan (5) kemampuan representasi matematika.

Kemampuan matematika siswa kelas VII SMP merupakan salah satu fondasi penting dalam proses pembelajaran matematika di tingkat pendidikan menengah. Matematika memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun di berbagai bidang ilmu. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia, termasuk siswa kelas VII SMP, masih menghadapi berbagai kendala. Hasil survei internasional seperti PISA dan TIMSS mengindikasikan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam matematika berada pada peringkat yang kurang memuaskan (OECD, 2019). Hal ini menandakan adanya permasalahan yang mendasar sehingga perlu dianalisis lebih mendalam.

Permasalahan pembelajaran matematika didefinisikan sebagai problem atau masalah yang muncul selama proses pembelajaran matematika di sekolah (Kumening dkk, 2023). Faktor internal seperti kesiapan mental, motivasi, dan ketelitian, serta faktor eksternal seperti strategi guru dan pengelolaan kelas, menjadi penyebab utama kesulitan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa



sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, melakukan prosedur aljabar, serta menyajikan representasi matematis.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP. Kajian sistematis ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen autentik, penguatan konsep prasyarat, serta pemanfaatan media digital untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Kesulitan belajar adalah gejala yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk dibandingkan dengan prestasi sebelumnya. Dengan demikian, kesulitan belajar adalah kondisi proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu dalam mencapai tujuan belajar tertentu (Warkitri, 2010). Salah satu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika mencakup interaksi siswa, alat pembelajaran, dan guru. Namun, disekolah guru lebih banyak mengajar dengan menjawab pertanyaan, menggunakan metode yang kurang efektif, atau menggunakan pembelajaran langsung tanpa memperhatikan aspek emosional. Keterampilan psikomotorik dan kognitif siswa secara keseluruhan.

Sehingga menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar matematika yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar matematika itu sendiri. Adapun siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain disebabkan oleh hal-hal seperti 1) siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar, 2) tidak mengerti arti lambang-lambang, 3) tidak memahami asal-usul suatu prinsip, 4) tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur, dan 5) ketidaklengkapan pengetahuan (Isfayani, 2022). Dalam matematika siswa dapat memahami pokok bahasan yang ada di dalam pembelajaran matematika, diantaranya yaitu materi yang terdapat di kelas VII SMP yaitu bilangan bulat, bentuk aljabar, bilangan rasional, rasio, kesebangunan, dan data dan diagram. Namun sampai saat ini masih ada permasalahan ataupun kesulitan yang dihadapi oleh siswa, karena beberapa faktor yang dialaminya mulai dari faktor guru sebagai tenaga pendidik, baik dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar matematika.



Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kurangnya penguasaan konsep dasar matematika yang dialami oleh siswa SMP, terutama pada kelas VII sebagai jenjang awal pendidikan menengah. Penelitian oleh Sari dkk (2020) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti bilangan, aljabar, dan geometri. Hal ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif, minimnya pemanfaatan teknologi pendidikan, dan keterbatasan media pembelajaran.

Di setiap jenjang pendidikan, masalah pembelajaran pasti akan muncul. Di SMP, ada beberapa masalah dengan pembelajaran matematika. Termasuk salah satunya yaitu guru yang tidak mampu mengelola kelas dengan baik, siswa yang tidak fokus, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika. Sehingga siswa kurang menguasai materi prasyarat dan manfaat matematika, yang menyebabkan mereka kurang memahami konsep matematika. Sebagai contoh adalah pada materi aljabar yang diajarkan di SMP kelas VII. Aljabar merupakan materi yang sangat penting dikuasai karena materi ini banyak diaplikasikan dalam ilmu pengetahuan lain terutama sebagai materi prasyarat dalam materi trigonometri, vektor, matrik, kalkulus, geometri dan lain sebagainya yang sangat berguna bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jurusan yang berbasis matematika (Isfayani, 2022). Sehingga dibutuhkan solusi untuk menghentikan atau mengurangi tindakan yang merupakan masalah dalam pembelajaran matematika. Beberapa cara untuk mengurangi masalah ini adalah guru dapat memberikan bimbingan dan pendekatan individual kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Secara bertahap, guru dapat memperbaiki dan menetapkan strategi pembelajaran (Sari, 2019).

Beberapa solusi telah diusulkan dalam literatur, seperti penerapan scaffolding, pendekatan individual, penggunaan media kontekstual dan digital, serta Problem-Based Learning. Studi oleh Serin (2023) menunjukkan bahwa teknologi pendidikan interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meskipun penerapannya masih terbatas karena kendala infrastruktur dan keterampilan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP, sehingga dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.



## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dilakukan melalui proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap penelitian yang relevan dengan topik kemampuan matematika siswa kelas VII SMP. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menyajikan tinjauan literatur secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga meminimalkan bias dari penelitian individual maupun tinjauan yang tidak terstruktur (Triandini dkk, 2019; Lusiana & Suryani, 2013; Cronin, 2011).

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, penelitian ini mengacu pada kerangka SLR yang dikembangkan oleh Xiao & Watson (2017), yang terdiri dari delapan tahapan berikut:

### 1. Perumusan Masalah Penelitian

Tahap awal adalah merumuskan pertanyaan penelitian: “Apa saja permasalahan kemampuan matematika yang dialami siswa kelas VII SMP?”. Pertanyaan ini menjadi dasar untuk menentukan fokus kajian dan arah pencarian literatur.

### 2. Pengembangan dan Validasi Protokol Tinjauan

Protokol tinjauan disusun untuk memastikan proses evaluasi berjalan sistematis. Protokol mencakup tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, strategi pencarian, kriteria inklusi-eksklusi, penilaian kualitas, prosedur ekstraksi data, serta teknik sintesis (Brereton dkk, 2007; Okoli & Schabram, 2012).

### 3. Pencarian Literatur

Pencarian dilakukan menggunakan basis data dengan prinsip Boolean untuk menggabungkan kata kunci utama dan sinonim. Kata kunci yang digunakan antara lain: permasalahan, kesulitan, hambatan, kemampuan, keahlian, SMP. Search string disusun dengan kombinasi AND dan OR untuk memperluas cakupan pencarian.



**Tabel 1**  
Search Strings Penelitian

Construct	Keywords – synonyms	Codes	Search String
Permasalahan	Kendala, Hambatan, Tantangan, Kesukaran, Kesusahan, Kesulitan	Kendala, OR Hambatan, OR Tantangan, OR Kesukaran, OR Kesusahan, OR Kesulitan	Kendala, OR Hambatan, OR Tantangan, OR Kesukaran, OR Kesusahan, OR Kesulitan
Kemampuan	Keahlian	Keahlian	Keahlian AND Kesulitan
SMP	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Lembaga	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, OR Lembaga	Keahlian, AND Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, OR Lembaga

#### 4. Penyaringan Artikel (*Screening for Inclusion*)

Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi:

- o Terbit tahun 2018–2024
- o Jurnal terindeks
- o Sesuai dengan database yang ditentukan
- o Menggunakan bahasa Indonesia
- o Membahas permasalahan matematika siswa kelas VII SMP

Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari analisis.

#### 5. Penilaian Kualitas Literatur

Artikel yang lolos seleksi kemudian dinilai kualitasnya menggunakan PRISMA checklist (2009). Penilaian mencakup kesesuaian topik, desain penelitian, sampel, tujuan, hasil, dan pembahasan. Tujuannya adalah memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan valid digunakan dalam analisis.

#### 6. Ekstraksi Data

Informasi penting dari setiap artikel dikumpulkan, meliputi identitas penulis, tahun publikasi, jurnal, serta temuan utama terkait permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP.



## 7. Analisis dan Sintesis Data

Data yang diperoleh dianalisis untuk menemukan pola permasalahan. Sintesis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam kategori konseptual, prosedural, representasional, penalaran, afektif, dan kontekstual. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif.

## 8. Pelaporan Temuan

Seluruh tahapan dilaporkan secara rinci agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain. Pelaporan mencakup prosedur pencarian, seleksi, penilaian kualitas, serta hasil analisis (Okoli & Schabram, 2012).

## RESULTS AND DISCUSSION

### RESULTS

Berdasarkan analisis terhadap 20 artikel penelitian pada rentang tahun 2018–2024 dengan tema permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP, diperoleh beberapa kategori kesulitan utama yang dialami siswa. Temuan penelitian dapat dirangkum pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 2**

Ringkasan Analisis Hasil Penelitian Permasalahan Kemampuan Matematika Kelas VII SMP

No	Peneliti & Tahun	Jurnal	Fokus Temuan Utama
1	Emiyanti (2022)	Science	Kesalahan bilangan bulat: transformasi, keterampilan proses, kurang teliti, salah memahami soal
2	Isfayani (2022)	Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh	Kesulitan aljabar: operasi positif-negatif, salah simbol, lupa konsep, terburu-buru
3	Ratnasari & Setiawan (2019)	Jurnal on Education	Tidak menguasai prasyarat himpunan, kesulitan soal dengan langkah panjang
4	Kumening dkk. (2023)	De-Journal	Rendah minat & motivasi, kurang fokus, pengelolaan kelas lemah
5	Safitri dkk. (2021)	Jurnal Pendidikan & Konseling	Perbedaan gender: laki-laki kurang teliti, perempuan mudah terkecoh & belum analitis



6	Herawati & Kadarisma (2021)	JPMI	Kesulitan aljabar: salah tanda operasi, variabel x dianggap perkalian, belum paham faktorisasi
7	Wahyuningsih & Istiandaru (2021)	Square	Kesulitan pengetahuan faktual, prosedural, soal cerita, berhitung
8	Saryanto (2019)	JME	Kesulitan perbandingan: tidak fokus, copy-paste definisi, bingung soal perbandingan besaran
9	Habibah dkk. (2024)	Edukasi Terkini	Tidak sungguh-sungguh, mengandalkan teman, tidak memahami sifat operasi bilangan bulat
10	Rosdianah dkk. (2019)	Imajiner	Lemah konsep garis & sudut, kurang teliti, menganggap materi terlalu sulit
11	Nurangraeni dkk. (2020)	JP3M	Kesulitan persegi & persegi panjang: konsep, prinsip, soal uraian, berpikir kreatif
12	Sesiaty & Haryadi (2019)	Jurnal Pendidikan Informatika & Sains	Rendah kemampuan pemahaman matematis: definisi konsep, representasi model, simbol, contoh
13	Fatmala dkk. (2020)	Jurnal Cendekia	Rendah pemecahan masalah: memahami, merencanakan, melaksanakan, memeriksa kembali jawaban
14	Asdarina & Ridha (2020)	Jurnal Numeracy	Rendah penalaran matematis (setara PISA), pembelajaran tidak berpusat pada siswa
15	Dimiyati & Maya (2023)	JPMI	Kesulitan perbandingan berbasis gender: laki-laki kurang memahami konsep, perempuan kesulitan menyimpulkan
16	Azkiah & Sundayana (2022)	Plusminus	Rendah representasi matematis: belum mampu membuat model, menyajikan data grafik/diagram
17	La'ia dkk. (2022)	Jurnal Education & Development	Rendah pemecahan masalah aritmatika sosial: kesulitan memahami soal & rumus
18	Fitriyana & Sutirna (2022)	UMMA	Rendah pemecahan masalah matematis (42%)
19	Nurajizah & Fitriani (2020)	MAJU	Kesulitan konsep, prinsip, algoritma dalam soal cerita
20	Malihatuddarajah & Prahmana (2019)	Jurnal Pendidikan Matematika	Lima kesalahan aljabar: variabel, tanda negatif, persamaan, pecahan, operasi aljabar



Berdasarkan ringkasan pada Tabel 4 di atas, diperoleh temuan penelitian permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP sebagai berikut:

### 1. Kesulitan Konseptual

Sebagian besar penelitian (Emiyanti, 2022; Rosdianah dkk., 2019; Nurajizah & Fitriani, 2020) menekankan lemahnya pemahaman konsep dasar, seperti bilangan bulat, garis dan sudut, serta perbandingan. Siswa sering salah menafsirkan soal cerita, tidak mampu menghubungkan konsep prasyarat, dan menganggap materi terlalu sulit.

### 2. Kesulitan Prosedural

Penelitian oleh Isfayani (2022), Herawati & Kadarisma (2021), serta Malihatuddarojah & Prahmana (2019) menunjukkan bahwa siswa kerap melakukan kesalahan prosedural, misalnya salah menulis simbol operasi, keliru dalam langkah pemfaktoran, atau tidak teliti dalam algoritma penyelesaian soal.

### 3. Kesulitan Representasi

Azkiah & Sundayana (2022) dan Sesiaty & Haryadi (2019) menemukan bahwa kemampuan representasi matematis siswa masih rendah. Mereka belum mampu membuat model matematis, menyajikan data dalam bentuk grafik, atau mengubah representasi ke bentuk lain.

### 4. Kesulitan Pemecahan Masalah

Fatmala dkk. (2020), La'ia dkk. (2022), dan Fitriyana & Sutirna (2022) menegaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa berada pada kategori rendah. Siswa kesulitan memahami masalah, merencanakan strategi, serta jarang memeriksa kembali jawaban.

### 5. Faktor Atributif (Internal & Eksternal)

Beberapa penelitian (Kumening dkk., 2023; Safitri dkk., 2021; Dimiyati & Maya, 2023) menyoroti faktor internal seperti kurangnya minat, motivasi, dan ketelitian, serta faktor eksternal berupa rendahnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Perbedaan gender juga memengaruhi pola kesulitan: siswa laki-laki cenderung kurang teliti, sedangkan siswa perempuan mudah terkecoh dan kesulitan menganalisis.



## DISCUSSION

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 20 artikel penelitian yang terbit pada rentang tahun 2018–2024, terlihat bahwa permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP bersifat kompleks dan multidimensional. Setiap artikel memberikan gambaran kesulitan yang dialami siswa, baik dari aspek konseptual, prosedural, representasional, penalaran, maupun faktor afektif dan kontekstual.

Permasalahan yang paling dominan adalah kesulitan memahami konsep. Sebanyak empat artikel menegaskan bahwa siswa belum mampu menguasai konsep dasar seperti bilangan bulat, aljabar, garis dan sudut, serta perbandingan. Pemahaman konsep merupakan fondasi utama dalam pembelajaran matematika, karena tanpa penguasaan konsep siswa akan kesulitan mengaitkan materi dengan soal cerita maupun penerapan dalam kehidupan nyata. Faktor penyebab lemahnya pemahaman konsep tidak hanya berasal dari diri siswa (kurang teliti, terburu-buru, lupa materi sebelumnya), tetapi juga dari lingkungan sekolah (strategi guru yang terbatas), keluarga, dan masyarakat.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematis. Banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung terburu-buru, kurang teliti, dan tidak memeriksa kembali jawaban. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan problem solving, terutama ketika soal menuntut tahapan sistematis. Kesulitan ini semakin diperparah oleh faktor internal berupa rendahnya minat dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti lemahnya pengelolaan kelas oleh guru dan kurangnya strategi untuk meningkatkan motivasi siswa.

Pada materi operasi bentuk aljabar, siswa menghadapi berbagai kesulitan: salah menuliskan tanda operasi, menganggap variabel sebagai simbol perkalian, serta belum memahami cara pemfaktoran. Kesalahan ini menunjukkan lemahnya keterampilan prosedural sekaligus konseptual. Di sisi lain, pada materi perbandingan, siswa masih bingung dengan definisi, cenderung menyalin tanpa memahami, dan gagal menyelesaikan soal dengan benar.

Faktor gender juga memengaruhi permasalahan. Siswa laki-laki cenderung tidak teliti dan jarang memeriksa hasil akhir, sedangkan siswa perempuan lebih mudah terkecoh, kesulitan



menganalisis, dan belum mampu menerapkan konsep yang dipelajari. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif terhadap perbedaan karakteristik siswa.

Selain itu, ditemukan pula masalah pada kemampuan representasi dan penalaran matematis. Siswa belum mampu membuat model matematis dari permasalahan, menyajikan data dalam bentuk grafik atau diagram, serta melakukan penalaran matematis setara PISA. Rendahnya kemampuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada hafalan dan prosedur, bukan pada pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

Beberapa artikel memberikan rekomendasi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi yang diusulkan antara lain: a) scaffolding, untuk membantu siswa yang belum menguasai konsep prasyarat dari jenjang sebelumnya; b) pendekatan individu dan psikologis, agar siswa lebih termotivasi dan merasa diperhatikan dalam proses belajar; dan c) penggunaan media kontekstual dan digital, seperti game edukasi atau aplikasi interaktif (misalnya Macromedia Flash), untuk menstimulasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP tidak dapat dilihat dari satu sisi saja. Kesulitan konseptual, prosedural, representasional, penalaran, serta faktor afektif dan kontekstual saling berhubungan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan harus bersifat holistik, melibatkan penguatan konsep, peningkatan motivasi, inovasi media pembelajaran, serta asesmen autentik yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan komprehensif, diharapkan kemampuan matematika siswa dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari pembahasan menunjukkan bahwa permasalahan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP bersifat kompleks dan multidimensional, dengan kesulitan utama terletak pada pemahaman konsep dasar, keterampilan prosedural, representasi matematis, serta penalaran matematis yang rendah. Faktor internal seperti kurang teliti, terburu-buru, rendahnya minat dan motivasi, berpadu dengan faktor eksternal berupa strategi pembelajaran guru yang terbatas dan lemahnya pengelolaan kelas, semakin memperburuk kondisi. Perbedaan gender juga memengaruhi



pola kesulitan, di mana siswa laki-laki cenderung tidak teliti sedangkan siswa perempuan mudah terkecoh dan kesulitan menganalisis. Secara objektif, solusi yang diperlukan harus bersifat holistik, meliputi penguatan konsep prasyarat, penerapan scaffolding, pendekatan individual dan psikologis, serta penggunaan media kontekstual dan digital untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan strategi komprehensif tersebut, diharapkan kemampuan matematika siswa kelas VII SMP dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

## REFERENCES

- Amanda, A., Hasanah, R. U., & Nurmala, S. (2024). Systematic Literature Review: Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(3), 73–86. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i3.54>
- Arrafi, A., & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 750–774.
- Asdarina, O., & Ridha, M. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Setara Pisa Konten Geometri. 7(2), 192–206.
- Azkiah, F., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Self-Efficacy Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 221–232. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1829>
- Bellinda, Pandra, V., & Fauziah, A. (2023). Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. 9(2), 356–368.
- Brereton, P., Kitchenham, B. A., Budgen, D., Turner, M., & Khalil, M. (2007). Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain. *Journal of Systems and Software*, 80(4), 571–583. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2006.07.009>
- Cronin, C. (2011). Doing your literature review: traditional and systematic techniques. *Evaluation & Research in Education*, 24(3), 219–221. <https://doi.org/10.1080/09500790.2011.581509>
- Dimiyati, H., & Maya, R. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Kelas VII SMPN 02 Cililin. 6(5), 2023–2034. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.17428>
- Emiyanti, E. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Materi Bilangan Bulat Menurut Teori Newman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Muara Bungo. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(3), 348–358. <https://doi.org/10.51878/science.v2i3.1549>
- Fatmala, R. R., Sariningsih, R., & Zhanty, L. S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Kelas Vii Pada Materi Aritmetika Sosial. 04(01), 227–236.
- Fitriyana, D., & Sutirna. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Himpunan. 8(2), 512–520. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1990>



- Habibah, A. A., Kinanti, M. N., Tunnaja, S., & Agustina, S. (2024). Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Trisoko. *6*(1), 66–75. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpm>
- Herawati, E., & Kadarisma, G. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Smp Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *4*(2), 355–364. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.355-364>
- Isfayani, E. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siswa Smp Kelas VII. *16*(1), 1–23.
- Kumening, A. S., Ramadhani, L., & Putranto, S. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Swasta Pedesaan. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, *4*(1), 133–140. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.825>
- La'ia, H. T., Sarumaha, A., & Tafonao, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Education and Development*, *10*(1), 588–595.
- Lusiana, & Suryani, M. (2013). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering.
- Malihatuddarajah, D., & Prahmana, R. C. I. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Operasi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *13*(1), 1–8. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6668.1-8>
- Nurajizah, S., & Fitriani, N. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII. *Maju*, *7*(1), 76–82. <https://www.neliti.com/publications/502331/analisis-kesulitan-peserta-didik-dalam-menyelesaikan-soal-cerita-pada-pembelajar>
- Nurangraeni, E., Effendi, K. N. S., & Sutirna. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kesulitan belajar siswa. *6*(2), 107–114. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i2.2066>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do: Vol. I. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Okoli, C., & Schabram, K. (2012). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *SSRN Electronic Journal*, *December*, 1–3. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>
- Ratnasari, S., & Setiawan, W. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi himpunan. *Journal On Education*, *01*(02), 473–479.
- Rosdianah, R., Kartinah, K., & Muhtarom, M. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *1*(5), 120–132. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4458>



- Safitri, M., Mukharomah, H., Dzahabiyah, S. N., Listianadewi, F., Palupi, L. R., Nursatamala, S., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa SMP Kelas 7 dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Aljabar Ditinjau dari Gender. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1789>
- Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya. *Pendidikan*, 2(1), 23–31.
- Saryanto, T. (2019). The Problem of Junior High School Students in Learning Ratio of Two Variables and The Alternative Solving. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jmme.v9i1.48284>
- Serin, H. (2023). The Role of Technology in Mathematics Education: Promoting Student Achievement. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v10i2p390>
- Sesiaty, U. D., & Haryadi, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan di Kelas VII SMP. 8, 239–248. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8.i2.1574>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wahyuningsih, S., & Istiandaru, A. (2021). Kesulitan Belajar Materi Pecahan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.8222>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yusri, R. (2017). Pengaruh Pendekatan Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Solok. *Jurnal LEMMA*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/jl.2017.v3i1.1389>